PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Sudarsono, Sony Christian. 2013. "Wacana *Gombal* dalam Bahasa Indonesia: Kajian Struktural, Pragmatis, dan Kultural". *Skripsi* Strata Satu (S1). Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas wacana *gombal* (WG). *Gombal* adalah kata dalam bahasa Indonesia yang mengekspresikan sesuatu yang tidak berguna dan tidak berarti. WG digunakan oleh seseorang (biasanya pria) untuk merayu, menggoda, dan atau mencari perhatian orang lain terutama lawan jenis. Sekarang, WG banyak digunakan untuk hiburan sebagai bagian dari wacana humor. Kajian atas WG ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur WG, kesesuaian WG dengan prinsip kerja sama, penyebab muncul dan berkembangnya WG, dan fenomena-fenomena lingual dalam WG.

Teori yang digunakan untuk mengkaji WG meliputi (a) pengertian dan struktur wacana, (b) wacana dialog, (c) wacana *gombal*, wacana humor, dan budaya populer, (d) prinsip kerja sama, serta (e) humor dan penciptaan humor. Landasan teori poin (a) dan (b) digunakan sebagai dasar analisis kajian struktural terhadap WG. Sementara itu, landasan teori butir (c) s.d. (e) menjadi dasar dalam mengkaji kesesuaian tuturan dalam WG dengan prinsip kerja sama, penyebab muncul dan berkembangnya WG, dan jenis-jenis fenomena lingual yang terdapat dalam WG.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mengumpulkan data dari buku-buku kumpulan WG dan dari video-video acara televisi yang memuat WG. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa dalam sumber-sumber data tersebut dan mencatatnya dalam kartu data. Kedua, data dianalisis dengan metode agih dan metode padan. Teknik yang digunakan dalam metode agih adalah teknik bagi unsur langsung. Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Terakhir, hasil analisis data disajikan dengan teknik informal dan formal. Dengan teknik informal, hasil analisis data disajikan dengan kata-kata biasa yang bersifat denotatif, bukan konotatif. Dengan teknik formal, hasil analisis data disajikan dengan tabel ataupun rumus tertentu (Sudaryanto, 1993: 145).

Hasil dari penelitian ini meliputi empat hal yaitu struktur WG, kesesuaian tuturan dalam WG dengan prinsip kerja sama, penyebab muncul dan berkembangnya WG, dan fenomena lingual dalam WG. Struktur WG terdiri dari dua unsur, yaitu pengantar dan ketidakterdugaan. Pengantar merupakan bagian WG yang berfungsi sebagai pembangun persepsi tentang sesuatu. Sementara itu, ketidakterdugaan merupakan bagian WG yang berfungsi membelokkan persepsi yang telah dibangun di bagian pengantar untuk menghasilan "nilai rasa gombal" dan efek jenaka.

Berdasarkan letak unsur pengantar dan ketidakterdugaannya, WG dibagi menjadi dua tipe, yaitu tipe wacana dialog sederhana dan tipe wacana dialog kompleks. WG yang bertipe wacana dialog sederhana memiliki fungsi I dan F. Unsur pengatar dan ketidakterdugaan dalam WG terletak pada fungsi I. WG yang bertipe wacana dialog kompleks sekurang-kurangnya memiliki fungsi I, R/I, R, dan kadang-kadang F. Unsur ketidakterdugaan terletak di fungsi R yang terakhir,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sedangkan fungsi-fungsi sebelumnya merupakan unsur pengantar yang membangun sebuah persepsi.

Tuturan dalam WG membelok dari prinsip kerja sama untuk menghasilkan "nilai rasa gombal". WG memuat sumbangan informasi yang bersifat berlebihan, kurang logis, keluar dari konteks, dan ambigu. Penyebab terjadinya fenomena *nggombal* dimulai dari media massa, terutama televisi. Media massa melalui acara-acara televisi mempublikasikan WG sehingga populer di kalangan masyarakat. WG pun menjadi *trend center* dalam dunia humor dan *trend setter* dalam pergaulan sehari-hari.

Fenomena-fenomena lingual dalam WG meliputi pemanfaatan aspek-aspek kebahasaan, yaitu (a) aspek fonologis yang meliputi (i) subtitusi fonem, (ii) permainan fonem, dan (ii) penambahan suku kata; (b) aspek ketaksaan yang meliputi (i) ketaksaan leksikal: polisemi dan homonimi, dan (ii) ketaksaan gramatikal: idiom dan peribahasa; (c) gaya bahasa yang meliputi (i) hiperbola, (ii) elipsis, (iii) metafora, dan (iv) personifikasi; (d) pantun; (e) nama; (f) pertalian kata dalam frasa, (g) pertalian antarklausa yang meliputi (i) hubungan perlawanan, (ii) hubungan sebab, (iii) hubungan pengandaian, (iv) hubungan syarat, (v) hubungan tujuan, dan (vi) hubungan kegunaan; serta (i) pertalian antarproposisi yang meliputi (i) silogisme dan (ii) entailmen.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Sudarsono, Sony Christian. 2013. "Wacana *Gombal* in Indonesian Language: Structural, Pragmatics, and Cultural Study". Undergraduate *Thesis.* Study Program of Indonesian Literary, Indonesia Literature Course, Sanata Dharma University.

This thesis discusses *wacana gombal* ("gombal discourse", abbreviated as WG). Gombal is a word in Indonesian language that describes something that is useless and invaluable. Someone (usually a man) use WG to attempt to persuade someone else, especially a woman. Now, WG is used as an entertainment so WG is a part of humor discourse. This study on WG aims to describe the structure of WG, the expediency of WG with cooperative principles, the reason WG can be popular, and the lingual phenomenon in the WG.

The teories that be used in this studying are (a) the definition and structure of discoures, (b) the dialogue discourse, (c) the WG, humor discoures and popular culture, (d) the cooperative principles, and (e) the humor and the humor creating. Teories in point (a) and (b) are used to analyse the structure of WG. Point (c) to (e) become the basis to analyse the expediency of WG with the cooperative principle, the reason WG can be popular, and the lingual phenomenons in the WG.

The steps of the study are as follows. First, collect the data from the books that and videos TV programs that contain WG with *simak* methods or observe attentively the using of its langue and wrote it in the data card. Second, the data is analyzed with the method of *agih* and *padan*. The *agih* method is applied through the *bagi unsur langsung* technique (direct dividing element). The *padan* method (equal method) that is used is pragmatics *padan*. Finally, the analytical result from the data is served with informal and formal method. By informal method means that the analytical data are presented by way of ordinary words that is words that has its denotative character not it's connotative. Using formal method means that the analytical data are presented by table or a certain formula (Sudaryanto, 1993: 145).

The result of this research are the structure of WG, the expediency of WG with cooperative principles, the reason WG can be popular, and the lingual phenomenon in the WG. The structure of WG is composed of the introduction and unexpectedness. The function of introduction is to make a perception about something. In the mean time, the unexpectedness functions to split the perception that be made in the introduction to produce "*gombal* effect" and humor.

WG can be divided to two types, which are simple conversation and complicated conversation. Simple conversation has I and F. The introduction and unexpectedness are in I. Complicated conversation has I, R/I, R, and sometimes F. The unexpectedness is in the last R. the introduction is the part before the latest R.

The speech in WG is not appropriate with cooperative principles to produce "*gombal* effect". WG give the contribution as uninformative as is required or more informative than is required, not logic, out of context, and

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ambiguous. The reason WG can be popular is started from the mass-media. It through the TV programs publishes WG so that be popular in the public. WG become trend center in entertainment world and trend setter in the daily life.

The lingual phenomenon in WG cover the utilization of lingual aspects, that are (a) phonological aspects: (i) phonemic play and (ii) syllabic adding; (b) equivocal aspects: (i) lexically equivocal and (ii) grammatically equivocal; (c) figure of a speech: (i) hyperbola, (ii) ellipsis, (iii) metaphor, and (iv) personification; (d) limerick; (e) name; (f) the relation of words in the phrase; (g) the relation inter clauses: (i) paradox relations, (ii) reason relations, (iii) assumption relations, (iv) conditional relations, (v) aim relations, and (vi) useless relations; and (i) inter proposition relations: (i) syllogism and (ii) entailment.